

ANALISIS PERBANDINGAN FINANCIAL DISTRESS METODE ALTMAN DAN SPRINGATE SEBAGAI PERINGATAN DINI KESULITAN KEUANGAN

COMPARATIVE ANALYSIS OF FINANCIAL DISTRESS ALTMAN AND SPRINGATE METHODS AS A EARLY WARNING OF FINANCIAL DIFFICULTY

Musa Fernando Silaen¹, Marisi Butarbutar², Christine Dewi Nainggolan³

¹Program Studi Akuntansi/Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sultan Agung,
musasilaen@stiesultanagung.ac.id

²Program Studi Manajemen/Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sultan Agung,
marisibutarbutar@stiesultanagung.ac.id

³Program Studi Akuntansi/Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sultan Agung,
christine@stiesultanagung.ac.id

Info Artikel	Abstrak
Diterima 05 Februari 2020 Direvisi 30 Mei 2020 Dipublikasi 16 Juni 2020	Tujuan penelitian untuk menganalisis perbandingan tingkat kesulitan keuangan pada PT Hero Supermarket, Tbk melalui metode Altman dan metode Springate. Dari hasil analisis diketahui kondisi keuangan dalam zona abu-abu berdasarkan metode Altman, sedangkan hasil dengan metode Springate perusahaan masuk dalam kategori berpotensi bangkrut. Dimasukkan memakai Springate lebih menunjukkan tingkat akurasi dalam menilai kebangkrutan. Terjadinya <i>financial distress</i> dengan metode Altman disebabkan PT Hero Supermarket, Tbk tidak efisien dalam mengelola total aset yang ada untuk menghasilkan laba ditahan sehingga saldo laba ditahan perusahaan mengalami penurunan yang diakibatkan kerugian sedangkan dengan metode Springate menunjukkan tidak mempunyai perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui laba sebelum pajak. Hasil penelitian ini menyarankan untuk menghindari kerugian terus menerus sebaiknya PT Hero Supermarket, Tbk sebaiknya melakukan efisiensi biaya atau pengeluaran dan mengelola aset yang ada dengan maksimal agar dapat meningkatkan laba melalui penjualan.
Kata Kunci: <i>Financial Distress, Altman Z-Score, Springate Methods</i>	Abstract <i>The purpose of research is to in order to have a comparison of financial difficulties in PT Hero Supermarket, TBK</i>
Keywords : <i>Financial Distress, Altman Z-Score, Springate Methods</i>	

through Altman method and Springate method. From the analysis results of known financial conditions in the gray zone based on the Altman method, while the results with the method of Springate companies entered in a potentially bankrupt category. Where to wear Springate more shows the level of accuracy in assessing bankruptcy. The occurrence of financial distress with the method of Altman because PT Hero Supermarket, Tbk is not efficient in managing total existing assets to generate a retained profit so that the retained earnings of the company suffered a decline due to losses, whereas by the Springate method indicates the company's inability to fulfill its short term obligations through a profit before tax. The results of this research suggest to avoid the continuous loss of PT Hero Supermarket, Tbk, preferably cost efficiency or expense and manage existing assets to the fullest in order to increase profits through sales

PENDAHULUAN

Kesulitan keuangan adalah merupakan manifestasi bidang studi yang tidak berhenti untuk dibicarakan dan menjadi topik yang sangat relevan untuk dibahas akhir-akhir ini. Ini merujuk pada situasi di mana arus kas perusahaan tidak cukup untuk memenuhi pembayaran yang diwajibkan secara kontrak (Mselmi, Lahiani and Hamza, 2017). *Financial distress* merupakan metode sederhana yang menggambarkan kondisi perusahaan memiliki kewajiban lebih besar dibandingkan *asset* atau harta. Atau dengan kata lain perusahaan pailit secara akuntansi. Pailit secara akuntansi artinya perusahaan mengalami ekuitas atau modal tidak sanggup untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya. Kesulitan keuangan dan kemudian kegagalan bisnis pada umumnya merupakan peristiwa yang sangat mahal dan mengganggu kinerja keuangan perusahaan (Gepp and Kumar, 2015).

Pada saat ini ada beberapa perusahaan ritel di Indonesia mengalami kesulitan keuangan yang disebabkan bermacam hal, baik secara internal maupun eksternal. *Financial distress* dipengaruhi secara signifikan oleh likuiditas rasio, solvabilitas rasio terhadap modal, keuntungan bersih operasi, dan total perputaran aset (Noviandri, 2014). *Financial distress* akan dialami manajemen dengan benar sehingga sulit menjalankan operasional perusahaan. (Ardiyanto dan Prasetyono, 2015). Kesulitan keuangan akan dialami perusahaan sebagai peringatan dini untuk menghindari kebangkrutan yang sesungguhnya, dimana perusahaan akan

mengalami penurunan laba sehingga tidak sanggup dalam memenuhi kewajibannya. Hal ini membedakan perusahaan mana yang kemungkinan memiliki masalah keuangan dari keadaan perusahaan normal sebagai upaya perusahaan dalam mengoptimalkan kontrol resiko (Wang, Chen and Chu, 2018).

Perusahaan dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan kondisi keuangannya melalui analisis dengan menggunakan teknik analisis atau metode pengukuran *financial distress*. Analisis dengan menggunakan metode *financial distress* dapat menginterpretasikan, menghitung serta memberikan informasi yang lebih luas terhadap keadaan keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Selain informasi keuangan konvensional, pengungkapan tekstual tentang perusahaan telah menerima perhatian utama saat ini dan terbukti efektif untuk prediksi kesulitan keuangan (Wang *et al.*, 2020).

Metode pengukuran *financial distress* banyak dikembangkan para ahli, seperti menurut ada 4 metode yaitu Altman, Grover, Zmijewski dan Springate. Dalam penelitian ini pengukuran *financial distress* metode Altman Z-Score dan Springate yang dilakukan PT Hero Supermarket, Tbk. Altman dan Springate menunjukkan perbedaan dalam mengukur potensi *financial distress*, hal ini disebabkan pemakaian rasio yang berbeda dalam menghitung tingkat kesulitan keuangan (Anggi dan Isharijadi, 2016). Berbeda dengan Wulandari dkk, (2014), mengatakan setiap metode prediksi yang dipakai mampu memprediksi tingkat *financial distress* suatu perusahaan.

Sehubungan dengan gambaran penjelasan di atas, maka peneliti menarik judul “Analisis Perbandingan *Financial Distress* Metode Altman dan Springate Sebagai Peringatan Dini Kesulitan Keuangan (Studi pada PT. Hero Supermarket, Tbk Periode 2017-2019)”

TELAAH PUSTAKA

Peringatan dini untuk kesulitan keuangan sangat penting untuk mengantisipasi kebangkrutan. Dengan mengetahui kondisi keuangan melalui peringatan dini *financial distress* maka dapat dilakukan perbaikan kinerja dalam menghindari kebangkrutan. *Financial distress* merupakan tahapan penurunan keadaan keuangan yang dihadapi sebelum kebangkrutan dialami (Gunawan dkk, 2017). Widhiari dan Merkusiwati, (2015) mengartikan *financial distress* adalah

kondisi ketidakmampuan atau kesulitan untuk membayar kewajiban perusahaan terhadap kreditor.

Menurut Syahyunan (2015), tingkat kesulitan keuangan dapat diukur dengan:

1. Metode Altman Z-Score

Metode ini merupakan rumusan yang paling fleksibel, karena dapat dipakai oleh setiap perusahaan (*public dan private*) dengan rumus :

$$Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5$$

$$X_1 = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aset}}$$

$$X_2 = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Aset}}$$

$$X_3 = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aset}}$$

$$X_4 = \frac{\text{Nilai Pasar Saham}}{\text{Total Utang}}$$

$$X_5 = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

>2,99	Aman
1,81 < Z < 2,99	Abu-abu
< 1,81	Bahaya

2. Metode Grover

Metode ini desain dan dinilai kembali pada model *Altman Z-Score* dengan fungsi berikut ini:

$$\text{Score} = 1,650X_1 + 3,404X_2 - 0,016ROA + 0,057$$

Keterangan:

$$X_1 = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aset}}$$

$$X_2 = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Nilai kebangkrutan yang diinterpretasikan adalah:

- 1) $\text{Score} \leq -0,02$ dengan kriteria bangkrut
- 2) $\text{Score} \geq -0,01$ kriteria perusahaan sehat.

3. Model Springate

Model ini memprediksi kebangkrutan perusahaan dengan 4 rasio dengan rumusan berikut ini:

$$S = 1,03 A + 3,07 B + 0,66 C + 0,4 D$$

Dimana:

$$A = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aset}}$$

$$B = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

$$C = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Utang Jangka Pendek}}$$

$$D = \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Adapun kriteria kebangkrutan :

- 1) $S < 0,862$ indikasi ancaman kebangkrutan.
 - 2) $0,862 < S < 1,062$ indikasi rawan kebangkrutan.
 - 3) $S > 1,062$ indikasi keadaan sehat.
4. Metode Zmijewski

Pengembangan terakhir dari model ini adalah :

$$Z = -4,3 - 4,5 X_1 + 5,7 X_2 + 0,004 X_3$$

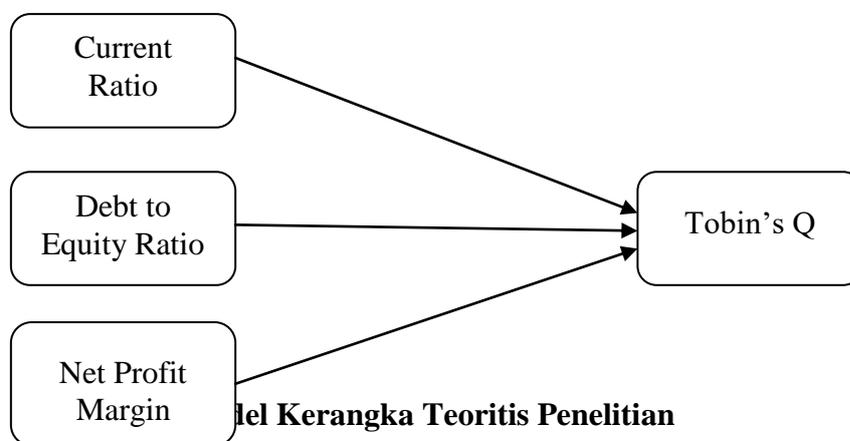
Dimana:

$$X_1 = \text{Rasio Profitabilitas (ROA)}$$

$$X_2 = \text{Rasio Solvabilitas (DAR)}$$

$$X_3 = \text{Rasio Likuiditas (CR)}$$

Nilai *cut-off* yang dipakai pada model ini adalah 0, dimana $Z > 0$ indikasi potensi kebangkrutan perusahaan, sebaliknya $Z \leq 0$, indikasi perusahaan jauh dari kebangkrutan



METODE PENELITIAN

Pada bagian ini variabel operasional penelitian terdiri dari financial distress, Altman Z-Score, dan *Springate Methods*. Populasi dan sampel yang digunakan

adalah perusahaan PT Hero Supermarket. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan dokumentasi. Data dikumpulkan melalui dokumentasi yang diambil dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019 sebagai data sekunder. Pengujian dan analisis data yang bersumber dari data primer menggunakan Analisis data secara kualitatif dan komparatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis *Financial Distress* Metode Altman Z-Score Pada PT Hero Supermarket, Tbk

Financial distress menggambarkan kondisi keuangan perusahaan mengalami penurunan beberapa tahun terakhir. Hal ini ditandai dengan penurunan laba tahun berjalan bahkan mengalami kerugian. Salah satu teknik yang dapat digunakan yaitu metode Altman dalam mengukur *financial distress* dengan 5 rasio keuangan seperti tabel berikut:

Tabel 1. Perhitungan Metode Altman Z-Score Tahun 2017-2019

Tahun	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	X ₅	Z-Score
2017	0,0738	0,2661	-0,0440	0,0966	1,7701	2,2327
2018	0,1091	0,0951	-0,2487	0,0898	2,1074	1,7100
2019	0,0626	0,1075	-0,0300	0,0966	2,0263	2,3122
Rata-Rata	0,0818	0,1562	-0,1075	0,0944	1,9679	2,0850

Sumber: Pengolahan Data (2020)

Pada tabel diatas hasil Score PT Hero Supermarket, Tbk adalah berfluktuasi cenderung naik. Nilai maksimum Z-Score senilai 2,3122 berada di tahun 2019 dan nilai minimum Z-Score senilai 1,7100 pada tahun 2018. Rata-rata Z-Score PT Hero Supermarket, Tbk sebesar 2,0850 artinya perusahaan ini masuk kategori zona abu-abu dari 3 kategori yang dijadikan tolak ukur dalam menginterpretasikan hasil metode Altman Z-Score. Dalam kondisi abu-abu artinya PT Hero Supermarket berada pada kondisi rawan (*gray area*), dimana perusahaan harus melakukan perbaikan keuangannya.

Analisis *Financial Distress* Metode Springate Pada PT Hero Supermarket, Tbk

Perhitungan *financial distress* metode Springate memakai empat rasio keuangan yang juga dapat mengukur kondisi keuangan ke arah *financial distress*, dengan rumus:

$$S = 1,03 A + 3,07 B + 0,66 C + 0,4 D$$

Tabel 2. Perhitungan Metode Altman Tahun 2017-2019

Tahun	A	B	C	D	S-Score
2017	0,074	-0,044	-0,126	1,770	0,566
2018	0,109	-0,249	-0,576	2,107	-0,188
2019	0,063	-0,030	0,027	2,026	0,801
Rata-rata	0,082	-0,108	-0,225	1,968	0,393

Sumber: Pengolahan Data (2020)

Pada tabel diatas menunjukkan kondisi hasil perhitungan menggunakan metode Springate pada PT Hero Supermarket, Tbk mengalami fluktuasi cenderung naik. Nilai maksimum dari S-Score terjadi di tahun 2019 senilai 0,801 dan nilai minimum senilai -0,188 pada tahun 2018. S-Score rata-rata pada PT Hero Supermarket, Tbk sebesar 0,393 yang artinya dari 3 kategori penilaian *financial distress* dengan metode Springate, PT Hero Supermarket, Tbk masuk kategori S-Score < 0,862 dalam arti kondisi perusahaan bangkrut.

Analisis Perbandingan *Financial Distress* Metode Altman dengan Springate Pada PT Hero Supermarket, Tbk

Adapun perbandingan hasil perhitungan *financial distress* metode Altman dengan Springate PT Hero Supermarket, Tbk tahun 2017-2019 pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Perbandingan *Financial Distress* Metode Altzman dengan Springate

Tahun	Z-Score	S-Score
2017	2,2327	0,5661
2018	1,7100	-0,1885
2019	2,3122	0,8010
Rata-Rata	2,0850	0,3929

Sumber: Pengolahan Data (2020)

Pada tabel diatas menunjukkan nilai Z-Score metode Altman pada tahun 2017 dan 2019 menginterpretasikan PT Hero Supermarket, Tbk masuk kategori abu-abu dimana hasil Z-Score nya berada pada zona penilaian $1,1 < Z < 2,60$ artinya PT Hero Supermarket menggambarkan kondisi *financial distress* dalam keadaan rawan (*gray area*) dan nilai Z-Score tahun 2018 $< 1,81$ artinya berada pada zona berbahaya atau bangkrut.

Penilaian PT Hero Supermarket, Tbk dengan menggunakan metode Springate dari tahun 2017-2019 menginterpretasikan kedalam kategori berpotensi bangkrut dimana hasil S-Score PT Hero Supermarket, Tbk berada pada zona penilaian $S < 0,862$.

Evaluasi

Perbandingan *Financial Distress* Metode Altman dengan Springate PT Hero Supermarket, Tbk

Berdasarkan hasil analisis diatas menunjukkan perbedaan hasil penilaian *financial distress* metode Altman dan Springate. Perbedaan yang mencolok disebabkan rasio keuangan yang dipakai dalam menilai *score* masing-masing metode. Metode Altman menggunakan 5 rasio keuangan. Perbedaan ini terdapat pada rasio *Market Value of Equity to Book Value of Total Debt* (MVEBVD) dan *Retained Earning to Total Assets* (RETA) yang digunakan pada metode Altman sedangkan *Earning Before Taxes to Current Liabilities* (EBTCL) digunakan dalam metode Springate. Hasil prediksi tahun 2017 dan 2019 metode Altman menunjukkan kondisi *financial distress* dalam keadaan rawan (*gray area*) atau abu-abu, dimana perusahaan harus melakukan perbaikan keuangannya dengan segera, sedangkan tahun 2018 menunjukan perusahaan dalam keadaan bangkrut, dimana tingkat kesulitan keuangan perusahaan sangat berisiko tinggi atau bahaya. Namun secara rata-rata perusahaan menunjukkan kondisi kesulitan keuangan berada pada zona –abu-abu. Hal ini disebabkan adanya penurunan modal kerja, penjualan dan total aset yang diikuti penurunan laba yang mengarah pada kerugian dari tahun 2017-2019. Rasio RETA dalam metode Alzman menunjukkan penurunan yang disebabkan kerugian yang dialami perusahaan sehingga mengurangi saldo laba ditahan setiap tahunnya. PT Hero Supermarket

tidak efisien dalam mengelola total aset yang ada sehingga perusahaan mengalami kerugian.

Hasil berbeda ditunjukkan PT Hero Supermarket, Tbk memakai metode Springate dimana PT Hero Supermarket, Tbk masuk pada keadaan kesulitan keuangan yang berpotensi pada kebangkrutan. Penyebab hal ini sama dengan metode Altman yaitu penurunan modal kerja, penjualan dan total aset yang diikuti penurunan laba yang mengarah pada kerugian dari tahun 2017-2019. Namun yang membedakan penyebab *financial distress* pada metode Springate yaitu rasio EBTCL, dimana laba sebelum pajak PT Hero Supermarket dari tahun 2017-2018 berada pada saldo negatif atau kata lain perusahaan mengalami kerugian, namun di tahun 2019 perusahaan menghasilkan tetapi tidak signifikan. PT Hero Supermarket, Tbk pada penilaian rasio EBTCL menunjukkan tidak mempunyai perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui laba sebelum pajak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil analisis dan pembahasan diperoleh gambaran melalui metode Altman pada tahun 2017 dan 2019 menunjukkan kondisi keuangan dalam zona abu-abu atau rawan (*gray area*) dimana keuangan perusahaan harus perbaiki dengan cara yang tepat dan tahun 2018 menunjukkan perusahaan dalam keadaan bangkrut, dimana tingkat kesulitan keuangan perusahaan sangat berisiko tinggi atau bahaya. Sedangkan hasil dengan metode Springate menunjukkan perusahaan masuk dalam zona bangkrut. Kemudian model Altman dan Springate menunjukkan perbedaan yang mencolok terhadap keadaan *financial distress*, dimana metode Springate lebih menunjukkan tingkat akurasi yang tinggi dalam menilai kebangkrutan. Dan terakhir diketahui terjadi *financial distress* dengan metode Altman disebabkan tidak efisien dalam mengelola total aset yang ada untuk menghasilkan laba ditahan sehingga saldo laba ditahan perusahaan mengalami penurunan yang diakibatkan kerugian setiap tahunnya, sedangkan dengan metode Springate menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya melalui laba sebelum pajak. Dalam mengantisipasi peringatan dini kesulitan keuangan melalui hasil penilaian *financial distress* sebaiknya dilakukan penanganan dengan cepat agar tidak terjadi

kebangkrutan yang nyata. Kemudian perlu dilakukan efisiensi biaya atau pengeluaran dan mengelola aset yang ada dengan maksimal agar dapat meningkatkan laba melalui penjualan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggi Meiliawati dan Isharijadi. (2016). Analisis Perbandingan Model Springate dan Altman Z Score terhadap Potensi *Financial Distress* (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 5 (1), 15-24. Retrieved from <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/assets/article/view/1183>
- Ardiyanto, Feri Dwi dan Prasetiono. (2015). Prediksi Rasio Keuangan Terhadap Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*. 8 (1), 1-24. Retrieved from <https://ejournal.unisnu.ac.id/JDEB/article/view/96>
- Gepp, A. and Kumar, K. (2015) 'Predicting Financial Distress: A Comparison of Survival Analysis and Decision Tree Techniques', *Procedia Computer Science*. Elsevier Masson SAS, 54, pp. 396–404. doi: 10.1016/j.procs.2015.06.046.
- Gunawan, Barbara dkk. (2017). Perbandingan Prediksi *Financial Distress* Dengan Model Altman, Grover, dan Zmijewski. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*. 18 (1), 119-127. Retrieved from <https://journal.umy.ac.id/index.php/ai/article/view/2013>.
- Mselmi, N., Lahiani, A. and Hamza, T. (2017) 'Financial distress prediction: The case of French small and medium-sized firms', *International Review of Financial Analysis*. Elsevier Inc., 50, pp. 67–80. doi: 10.1016/j.irfa.2017.02.004.
- Novriandi, Tio. (2014). Peranan Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Sektor Perdagangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*. 2 (4), 1655-1665. Retrieved from <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/11454>
- Syahyunan. 2015. Manajemen Keuangan, Perencanaan, Analisis dan Pengendalian Keuangan. Edisi kedua. Medan: USU Press.
- Wang, G. et al. (2020) 'Financial distress prediction: Regularized sparse-based Random Subspace with ER aggregation rule incorporating textual disclosures', *Applied Soft Computing Journal*. Elsevier B.V., 90, p. 106152. doi: 10.1016/j.asoc.2020.106152.

Wang, G., Chen, G. and Chu, Y. (2018) 'A new random subspace method incorporating sentiment and textual information for financial distress prediction', *Electronic Commerce Research and Applications*, 29, pp. 30–49. doi: 10.1016/j.elerap.2018.03.004.

Wulandari, Veronita dkk. (2014). Analisis Perbandingan Model Altman, Springate, Ohlson, Fulmer, CA-Score dan Zmijewski Dalam Memprediksi Financial distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*. 1 (2), 1-18. Retrieved from <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFEKON/article/view/4364>

Widhiari, Ni Luh Made Ayu dan Ni K. Lely Aryani Merkusiwati. (2015). Pengaruh Rasio Likuiditas, *Leverage, Operating Capity, Dan Sales Growth Terhadap Fiancial Distress*, *Jurnal Akuntansi. Universitas Udayana*. 11 (2), 456-469 Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/11061>